

KIA9_APJK_036

PENGARUH PROFITABILITY, FIRM SIZE, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX MANAGEMENT PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Sylvia Laurencia¹, Veny²

¹Universitas Bunda Mulia

email: sylvialaurenciaa@gmail.com

²Universitas Bunda Mulia

email: veny@bundamulia.ac.id

Abstract

This research aims to analyse the effect of profitability, firm size, and leverage on tax management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2017-2019. The independent variables in this research are profitability as measured by Return on Assets (ROA), firm size as measured by natural logarithm of total assets, and leverage as measured by Debt to Equity Ratio (DER). The dependent variable in this research is tax management as measured by Effective Tax Rate (ETR). The population in this research are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2017-2019. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. The sample selected in this study were 34 companies or 102 data samples with a research period of 3 (three) years. The results of this research indicate that profitability and leverage partially have no significant effect on tax management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2017-2019, while firm size partially has a significant effect on tax management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2017-2019. This research is expected to provide input for the tax authorities and the government related to the factors that influence companies to take tax management actions that may be carried out by companies.

Keywords: Tax Management, Effective Tax Rate, Profitability, Firm Size, Leverage

PENDAHULUAN

Pajak berfungsi sebagai sumber keuangan negara (budgetair) dan pengatur (regularend) (Resmi, 2017). Sebagai sumber keuangan bagi negara (budgetair), pajak akan dimanfaatkan untuk mendanai pengeluaran rutin pemerintah dan pembagunan Indonesia, baik pusat maupun daerah. Pajak juga mempunyai fungsi pengatur (regularend), karena pajak dapat digunakan sebagai alat pengatur bagi pemerintah untuk menyelenggarakan kebijakan, baik kebijakan dalam bidang sosial maupun kebijakan dalam bidang ekonomi serta untuk mewujudkan maksud-maksud tertentu dalam bidang non-finansial. Berdasarkan fungsi dari pajak tersebut, maka dapat diketahui bahwa pajak memiliki peranan penting bagi Indonesia. Penerimaan dari pajak menjadi penyumbang terbesar bagi penerimaan Indonesia. Pemerintah telah menetapkan target penerimaan pajak untuk setiap periodenya, namun target yang telah ditetapkan pemerintah tersebut tidak dapat tercapai sepenuhnya, dimana pada tahun 2017, 2018 dan 2019, realisasi pendapatan pajak hanya mencapai 89,76%, 92,23% dan 84,44% dari target pajak yang sudah ditetapkan.

Salah satu wajib pajak yang menjadi penyumbang pajak di Indonesia adalah perusahaan (badan), yang mana salah satu harapan yang diinginkan perusahaan dalam menjalankan bisnis atau usahanya yaitu memaksimalkan kesejahteraan investor melalui perolehan keuntungan yang maksimum, namun laba

yang diperoleh perusahaan ini merupakan objek yang akan dikenakan pajak. Pajak adalah salah satu biaya yang menjadi pengurang laba atau keuntungan perusahaan (Sjahril et al., 2020). Kondisi ini menyebabkan perusahaan (badan) cenderung berupaya untuk mengefisienkan beban pajak yang perlu dibayar dengan harapan dapat menghemat pengeluaran kas perusahaan demi tercapainya laba maksimum yang dapat diperoleh perusahaan, sehingga hal ini mendorong perusahaan melakukan manajemen pajak.

Perusahaan dapat melakukan tax management sebagai cara untuk meminimumkan jumlah pajak yang harus dibayar (Rahmawati et al., 2020). Manajemen pajak (tax management) merupakan sarana yang dapat dipergunakan untuk meminimumkan total pembayaran beban pajak perusahaan yang wajib dibayar ke kas negara, yang penerapannya tidak melanggar aturan dalam perundang-undangan (Kurniawan, 2019). Perusahaan perlu melaksanakan perencanaan pajak secara tepat guna mengefisienkan pembayaran pajak (Pohan, 2013). Namun, terdapat beberapa perusahaan yang terungkap melakukan manajemen pajak yang cukup agresif sehingga menyebabkan kerugian bagi negara. Berdasarkan laporan Tax Justice Network, Indonesia diprediksi merugi sampai US\$4,86 miliar setiap tahunnya atau Rp68,7 triliun jika disesuaikan dengan kurs spot pada 22 November 2020, yang mana US\$1 setara dengan Rp14.149,00. Berdasarkan nilai tersebut, diketahui bahwa kerugian yang diakibatkan oleh penghindaran pajak dari korporasi di Indonesia adalah sebesar US\$4,78 miliar atau Rp67,6 triliun (www.tribunnews.com, 2020).

Suatu perusahaan yang memperoleh profit yang tinggi dapat menerapkan tax management yang matang agar dapat menghasilkan beban pajak yang optimal, yang mana hal ini dilakukan agar keuntungan (profit) dapat terlihat baik sehingga dapat meyakinkan prinsipal di dalam perusahaan untuk menghindari konflik keagenan (Djuniar, 2019). Penelitian Henny & Febrianti (2016), Noviatna et al. (2021), dan Pangestu & Rusli (2020) menyatakan bahwa profitability dapat mempengaruhi tax management secara signifikan. Terdapat pula hasil penelitian Djuniar (2019), Rahmawati et al. (2020), dan Wijayanti & Muid (2020) yang memaparkan bahwa profitability tidak dapat mempengaruhi tax management secara signifikan.

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat memicu terjadinya tax management. Perusahaan yang tergolong besar (large firm) diduga lebih dapat melakukan tax management dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (small firm) karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar (Mardiani & Asmanah, 2021) dan large firm mempunyai manajemen yang lebih baik sehingga menyebabkan perusahaan lebih mempunyai peluang melakukan manajemen dalam kegiatan perpajakannya (Henny & Febrianti, 2016). Berdasarkan penelitian Afifah & Hasymi (2020), Aprilia & Praptoyo (2020), Djuniar (2019), dan Kurniawan (2019), ukuran perusahaan (firm size) mempengaruhi tax management secara signifikan. Terdapat pula hasil penelitian Henny & Febrianti (2016), Rahmawati et al. (2020), Wijayanti & Muid (2020), dan Wijaya & Febrianti (2017) yang memaparkan bahwa ukuran perusahaan (firm size) tidak mempengaruhi tax management secara signifikan.

Selain dari tingkat profitabilitas dan juga ukuran perusahaan, faktor lain yang mungkin akan berpengaruh terhadap tindakan tax management yang dilakukan perusahaan adalah leverage. Banyaknya jumlah utang perusahaan menyebabkan beban bunga menjadi tinggi, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak dalam melakukan tax management. Utang perusahaan yang besar akan menciptakan beban bunga yang besar pula sehingga menyebabkan beban pajak menjadi turun (Noviatna et al., 2021). Penelitian Djuniar (2019) dan Anugrah & Yuliana (2020) menyatakan bahwa leverage mempengaruhi tax management secara signifikan. Terdapat pula penelitian Nurfitriani & Hidayat (2021), Sadewo & Hartiyah (2017), dan Wijaya & Febrianti (2017), yang hasilnya memaparkan bahwa leverage tidak mempengaruhi tax management secara signifikan.

Topik terkait tax management ini menarik dan penting untuk diteliti karena praktik tax management merupakan praktik yang sering terjadi dalam dunia bisnis, yang mana penerapannya sering disalahartikan sebagai tax evasion. Banyak perusahaan-perusahaan yang rela mengeluarkan dana untuk merekrut konsultan pajak hanya untuk memberikan saran terkait hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan perusahaannya. Isu tax management juga semakin marak diperbincangkan karena penerapannya yang menguntungkan bagi perusahaan terkait dengan bagaimana cara melakukan manajemen pajak yang baik dan bagi pemerintah terkait dengan adanya penerimaan dari wajib pajak dan wajib pajak sendiri tidak melanggar aturan perpajakan. Hal ini yang dilihat mendorong dilakukannya penelitian ini untuk melihat apakah profitability, firm size dan leverage mempengaruhi secara signifikan terhadap tindakan tax management yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena sektor manufaktur adalah salah satu industri yang menopang kinerja penerimaan pajak, yang mana industri ini tumbuh 4,68% (www.nasional.kontan.co.id, 2020). Hal ini menandakan bahwa industri manufaktur merupakan industri yang kontribusinya tergolong kuat dalam memberikan penerimaan pajak bagi Indonesia.

TUJUAN PENELITIAN

Berikut ini adalah tujuan dilakukannya penelitian ini.

1. Untuk menganalisis pengaruh profitability terhadap tax management pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh firm size terhadap tax management pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap tax management pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS TEORI AGENSI (*AGENCY THEORY*)

Teori agensi adalah cabang teori permainan yang mengkaji kontrak yang dapat memberikan motivasi pada agen untuk dapat bertindak demi kepentingan prinsipal ketika kepentingan agen berbeda dengan prinsipal (Scott, 2015). Agency problem juga dapat muncul karena terdapat asimetri informasi antara prinsipal dengan agen. Agen akan lebih mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan prinsipal (Pangestu & Rusli, 2020). Manajer selaku agen menginginkan perolehan laba perusahaan yang besar agar dapat memperoleh reward atau insentif yang besar, yang mana salah satu strateginya adalah dengan cara mengefisiensikan pembayaran beban pajak atau dengan cara tidak membayar pajak. Pemegang saham selaku prinsipal tidak menginginkan manajer perusahaan bertindak terlalu agresif dalam mengefisiensikan beban pajak, seperti melakukan penghindaran pajak yang agresif atau penggelapan pajak karena tindakan tersebut dapat merusak citra (image) perusahaan. Selain itu, teori keagenan juga dapat menggambarkan adanya kepentingan yang berbeda antara fiskus sebagai prinsipal dan manajer perusahaan sebagai agen, yang mana fiskus menginginkan adanya penerimaan dana sebesar-besarnya dari pajak, sedangkan manajer perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin meminimalkan pembayaran pajak agar profit perusahaan dapat maksimal sehingga perbedaan kepentingan ini dapat memacu suatu perusahaan melakukan tax management (Noviatna et al, 2021).

MANAJEMEN PAJAK (*TAX MANAGEMENT*)

Manajemen pajak (*tax management*) adalah upaya menyeluruh yang diupayakan oleh manajer perpajakan pada suatu perusahaan supaya segala hal yang berkaitan dengan perpajakan perusahaannya mampu terkelola secara baik, efisien, dan ekonomis agar dapat memberi kontribusi maksimal kepada perusahaan tersebut (Pohan, 2013). Menurut Kurniawan (2019), *tax management* merupakan sarana untuk meminimumkan jumlah pembayaran pajak perusahaan kepada kas negara, yang mana penerapannya tidak melanggar aturan-aturan perpajakan yang berlaku. Penerapan *tax management* yang dilakukan oleh manajer pajak di suatu perusahaan bertujuan untuk menghemat pengeluaran kas sebagai langkah untuk memaksimalkan laba atau keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.

Praktik *tax management* ini akan berdampak pada penerimaan negara Indonesia. Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan melakukan *tax management*, maka negara akan mendapat penerimaan lebih kecil dari total yang seharusnya diperoleh sebelum perusahaan melakukan *tax management*. Penerapan manajemen pajak (*tax management*) tentu menguntungkan perusahaan karena perusahaan dapat mengelola dan mengefisienkan pengeluaran pajaknya. Keinginan perusahaan ini berbeda dengan keinginan yang diharapkan pemerintah untuk memperoleh penerimaan pajak sebesar-besarnya dari wajib pajak. *Tax management* dapat dikaitkan dengan pengembangan *agency theory* karena penerapan *tax management* berusaha menerangkan perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan, yang mana masing-masing diri mereka memiliki keinginan atau kepentingan yang berbeda-beda (Nurjanah, et al., 2017).

Tax management dapat diukur atau dihitung menggunakan indikator pengukuran *Effective Tax Rate (ETR)*. Menurut Putri & Gunawan (2017), Melalui perhitungan *ETR* ini, perusahaan dapat mengetahui apakah besaran pajak yang dibayarkan lebih rendah atau lebih tinggi dari tarif pajak yang berlaku. Jika *ETR* suatu perusahaan lebih rendah dari tarif yang ditetapkan maka perusahaan tersebut dinilai telah dapat melakukan upaya manajemen pajak semaksimal mungkin dengan memperkecil persentase pembayaran pajak perusahaan (Rahmawati & Mildawati, 2019). Menurut Ambarukmi dan Diana (2017), semakin kecilnya persentase nilai *ETR* perusahaan mengisyaratkan kinerja dari perusahaan tersebut semakin baik dalam melakukan pengelolaan keefektifan pajaknya.

PROFITABILITAS (*PROFITABILITY*)

Profitability adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dari aktivitas yang dilakukannya (Afifah & Hasymi, 2020). Menurut Hery (2017), jenis-jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, diantaranya yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Dalam penelitian ini *profitabilitas* diukur dengan rasio *ROA* karena rasio ini dapat memberikan gambaran terkait dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Menurut Ariani & Hasymi (2018), *ROA* adalah rasio yang dipergunakan sebagai ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berhasil memperoleh laba menandakan bahwa manajemen perusahaan tersebut telah bekerja secara baik dalam memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya sehingga penghasilan yang diperoleh perusahaan tersebut menjadi lebih besar daripada biaya yang harus dikeluarkan (Aprilia & Praptoyo, 2020). Perusahaan yang mempunyai tingkat *profitability* tinggi akan dikenakan pajak yang besar (Sinaga & Sukartha, 2018). Semakin tinggi laba yang diterima perusahaan maka akan semakin besar pula beban pajak yang dibayar perusahaan sehingga kondisi ini memotivasi perusahaan tersebut melakukan perencanaan pajak agar dapat mengurangi besaran pajak sehingga keuntungan yang dihasilkan semakin besar (Ariani & Hasymi, 2018).

UKURAN PERUSAHAAN (*FIRM SIZE*)

Menurut Hery (2017), ukuran perusahaan adalah skala yang menggolongkan suatu perusahaan ke dalam perusahaan besar atau perusahaan kecil berdasarkan pada total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Salah satu cara untuk melihat ukuran suatu perusahaan yaitu dengan melihat pada total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar aset suatu perusahaan menyebabkan semakin meningkat pula produktivitas perusahaan (Sinaga & Sukartha, 2018). Menurut Ariani dan Hasymi (2018), ukuran perusahaan umumnya dikategorikan menjadi large firm, medium firm, dan small firm. Semakin tinggi jumlah aset suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut tergolong dalam large firm (Djuniar, 2019). Menurut Djuniar (2019), semakin besar ukuran suatu perusahaan menyebabkan tarif pajak yang akan dibayarkan perusahaan tersebut dapat menjadi semakin rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar memiliki sumber daya yang melimpah yang dapat dipergunakan untuk tujuan-tujuan tertentu seperti tujuan mengefisienkan beban pajak sehingga dapat menekan tarif pajak efektif. Perusahaan yang berukuran besar memiliki sumber daya yang lebih banyak yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan tax management dan umumnya perusahaan dengan ukuran yang besar akan membayar pajak dalam jumlah yang lebih besar daripada perusahaan berukuran kecil, yang mana hal ini menyebabkan perusahaan besar mempunyai ruang yang lebih besar untuk melakukan tax management yang baik. Menurut Nicodeme (2007) dalam Sinaga & Sukartha (2018), perusahaan kecil tidak dapat melakukan tax management yang optimal dikarenakan kurangnya tenaga ahli atau tenaga profesional dalam bidang perpajakan, yang mana hal ini dapat menyebabkan hilangnya peluang mendapatkan insentif pajak.

LEVERAGE

Menurut Afifah & Hasymi (2020), leverage adalah suatu indikator yang berguna untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Pengukuran leverage suatu perusahaan dapat diukur dengan memakai rasio. Rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur leverage diantaranya yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), Times Interest Earned Ratio (TIER). Rasio leverage merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran atas seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Hery, 2017). Pengukuran leverage yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER), yang mana DER merupakan salah satu rasio yang dipakai untuk melihat struktur pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan, apakah dalam pendanaan perusahaan lebih banyak menggunakan utang atau modal dari pemegang saham. DER adalah rasio yang mengukur besaran proporsi utang terhadap modal, yang mana rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Hery, 2015). Peningkatan pada jumlah utang perusahaan, juga akan meningkatkan beban bunga serta mengurangi laba atau keuntungan kena pajak perusahaan, dimana perusahaan dapat memanfaatkan biaya bunga ini sebagai pengurang pajak perusahaan (Wijayanti & Muid, 2020). Berdasarkan sisi perpajakan, beban bunga merupakan beban yang termasuk dalam deductible expense yang dapat menurunkan besarnya Penghasilan Kena Pajak (PKP) sehingga mengakibatkan Effective Tax Rate (ETR) suatu perusahaan menjadi rendah (Afifah & Hasymi, 2020).

PENGARUH PROFITABILITY TERHADAP TAX MANAGEMENT

Return on assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari penggunaan aset perusahaan selama periode tertentu. Meningkatnya laba perusahaan dapat meningkatkan jumlah pajak penghasilan yang

dibayarkan perusahaan, yang mana hal ini sejalan dengan kebijakan tarif pajak yang berlaku secara progresif yang dianut di Indonesia (Aprilia & Praptoyo, 2020). Peningkatan jumlah pajak yang harus dibayarkan ini dapat mendorong suatu perusahaan untuk melakukan tax management dengan harapan mempertahankan proporsi profit yang lebih besar. Menurut Wijayanti dan Muid (2020), profit perusahaan yang tinggi akan meningkatkan beban pajak perusahaan, yang mana hal ini akan membuat manajer selaku agen akan berupaya untuk meminimalkan pembayaran beban pajak sehingga manajer dapat memperoleh kompensasi yang lebih besar tanpa harus dipotong karena adanya pembayaran beban pajak yang besar.

Terkait hubungan profitability dan tax management dengan teori agensi adalah bahwa, manajer suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk memaksimalkan kesejahteraan investor melalui perolehan laba yang besar, namun semakin besar laba maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayar perusahaan sehingga menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang diterima oleh investor juga berkurang. Kondisi ini membuat manajer selaku agen cenderung mencari strategi agar dapat memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan, yang mana salah satu strategi atau cara untuk memaksimalkan laba adalah dengan melakukan tax management seoptimal atau sebaik mungkin agar beban pajak yang harus dibayar menjadi efisien. Hal ini bertujuan agar investor selaku prinsipal dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dan manajer pun dapat memperoleh kompensasi sebagai imbalan atas pencapaian kinerjanya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijaya & Murtianingsih (2021), Noviatna, et al. (2021), serta Anugrah & Yuliana (2020) menyatakan bahwa profitability berpengaruh terhadap tax management.

Berdasarkan konsep dan penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Profitability memiliki pengaruh signifikan terhadap tax management.

PENGARUH *FIRM SIZE* TERHADAP *TAX MANAGEMENT*

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran yang mengkategorikan suatu perusahaan ke dalam ukuran besar atau kecil dengan melihat pada total aset, harga saham yang beredar di pasar, tingkat pendapatan atau tingkat penjualan, dan lainnya (Mardiani & Asmanah, 2021). Besar atau kecilnya aset perusahaan akan berpengaruh pada meningkatnya total laba yang dihasilkan perusahaan serta berpengaruh juga pada meningkatnya beban pajak perusahaan (Wijayanti & Muid, 2020). Meningkatnya beban pajak ini dapat membuat manajer perusahaan berusaha untuk melakukan tax management guna mengefisienkan beban pajak yang perlu dibayarkan. Menurut Sinaga dan Sukartha (2018), perusahaan yang besar mempunyai ruang yang lebih besar untuk melakukan tax management yang baik.

Terkait hubungan *firm size* dan tax management dengan teori agensi adalah bahwa, prinsipal sebagai pemilik perusahaan menginginkan manajemen (agen) bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, manajemen akan memikirkan berbagai cara agar kesejahteraan prinsipal tidak berkurang karena perusahaan harus membayar pajak yang ikut meningkat pula seiring dengan peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, yaitu dengan melakukan tax management. Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait dengan ukuran perusahaan dan tax management yang dilakukan oleh Djuniar (2019) dan Marbun (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tax management. Berdasarkan konsep dan penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: *Firm size* memiliki pengaruh signifikan terhadap tax management.

PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP *TAX MANAGEMENT*

Debt to Equity Ratio sebagai pengukuran yang digunakan pada variabel leverage dalam penelitian ini akan mengukur proporsi pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan menggunakan utang sebagai cara untuk melakukan tax management. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan mempunyai utang yang besar maka perusahaan mempunyai kewajiban membayar utang tersebut beserta dengan beban bunga atas utangnya tersebut (Djuniar, 2019). Beban bunga yang timbul oleh adanya utang ini akan dimanfaatkan manajer perusahaan untuk mengurangi beban pajak guna meningkatkan laba di kemudian hari (Wijaya & Febrianti, 2017).

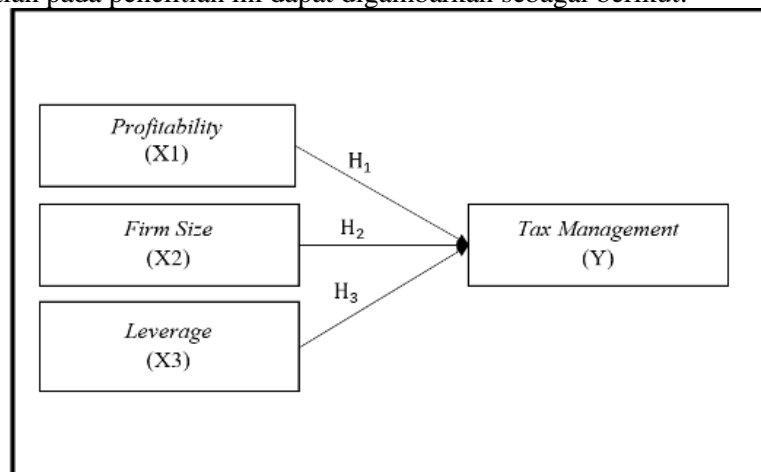
Terkait hubungan leverage dan tax management dengan teori agensi, manajer selaku agen akan cenderung memperbanyak utang dan menggunakan utang tersebut sebagai pembiayaan agar dapat memanfaatkan beban bunga yang timbul dari utang tersebut untuk mengurangi beban pajak perusahaan karena beban bunga merupakan deductible expense dalam perpajakan yang dapat mengurangi laba kena pajak, yang mana hal ini dapat meningkatkan laba komersial perusahaan. Hal ini bertujuan agar investor selaku prinsipal menjadi senang dan manajer pun dapat memperoleh peningkatan kompensasi sesuai dengan peningkatan kinerja perusahaan sebagai imbalannya.

Penelitian Anugrah & Yuliana (2020) dan Hati (2019) menjelaskan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap tax management. Berdasarkan konsep dan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap tax management

PARADIGMA PENELITIAN

Paradigma penelitian pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Paradigma Penelitian

Sumber: diolah oleh peneliti

METODE PENELITIAN (RESEARCH METHOD)

SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Pemilihan subjek penelitian ini adalah karena industri

manufaktur adalah salah satu industri yang menopang kinerja penerimaan pajak, yang mana industri ini tumbuh 4,68% (www.nasional.kontan.co.id, 2020). Objek dalam penelitian ini adalah data-data dalam laporan keuangan terkait dengan variabel terikat yaitu tax management dan variabel bebas yaitu profitability, firm size dan leverage.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder, yang mana data tersebut tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, melainkan didapatkan melalui sumber yang telah tersedia. Data-data tersebut diperoleh melalui financial report dan annual report perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019, yang didapat dengan cara mengakses website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan-perusahaan manufaktur.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan memakai teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu suatu teknik yang dipergunakan untuk memilih sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Penentuan sampel didasarkan pada ketentuan-ketentuan atau kriteria-kriteria tertentu agar memperoleh sampel yang sesuai dengan maksud dari dilakukannya penelitian. Berikut ini merupakan ketentuan-ketentuan atau kriteria-kriteria dari sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan tidak delisting di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan financial report maupun annual report per 31 Desember dan melaporkan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang mempunyai data-data keuangan yang utuh dan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dari setiap variabel dalam penelitian selama periode 2017-2019.

DEFINISI OPERASI VARIABEL PENELITIAN

Definisi operasi dari variabel penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Definisi operasi variabel penelitian

Variabel	Skala	Rumus
Tax Management (Y)	Rasio	$ETR = \text{Beban Pajak Kini/Laba Sebelum Pajak}$
Profitability (X1)	Rasio	$ROA = \text{Laba Sebelum Pajak/Total Aset}$
Firm Size (X2)	Nominal	$\text{Firm Size} = \text{LN}(\text{Total Aset})$
Leverage (X3)	Rasio	$DER = \text{Total Liabilitas/Total Ekuitas}$

Sumber: Data diolah oleh peneliti

TEKNIK ANALISA DATA

Penelitian ini memakai metode analisis regresi berganda untuk menganalisis data. Penerapan metode analisis regresi berganda ini bertujuan agar dapat mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas

terhadap variabel terikat (Siregar, 2017). Sebelum melakukan analisa regresi berganda dalam penelitian ini akan terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik. Analisis regresi berganda pada penelitian ini dipakai untuk melakukan uji pengaruh profitability, firm size, dan leverage terhadap tax management. Model persamaan regresi berganda pada penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

ETR = Tax Management
 α = Konstanta
 $\beta_1, 2, 3$ = Koefisien Variabel
 ROA = Profitability
 SIZE = Firm Size
 DER = Leverage
 e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)

DATA PENELITIAN

Dengan menggunakan metode purposive sampling terpilih 79 perusahaan manufaktur yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini, dari keseluruhan populasi perusahaan sektor manufaktur yang berjumlah 153. Terdapat 7 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama tahun penelitian, terdapat 28 perusahaan yang melaporkan laporannya dengan menggunakan mata uang asing, terdapat 35 perusahaan yang melaporkan kerugian selama tahun penelitian dan terdapat 4 perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian. Dari 79 perusahaan selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 maka didapatkan data penelitian sebanyak 237 data, namun pada pengujian pertama uji normalitas didapatkan data penelitian tidak terdistribusi secara normal sehingga terdapat 135 data yang teroutlier. Total data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 102 data.

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Berikut adalah hasil dari uji analisis deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 2: Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	102	.0167	.7091	.158925	.1362942
SIZE	102	25.7957	33.4945	.28651470	1.7130550
DER	102	.0906	2.9095	.626266	.5714013
ETR	102	.2124	.3282	.262438	.0267059

Sumber: Data diolah dari SPSS 25 (2021)

Dari 102 data sampel, variabel tax management yang diprosikan menggunakan ETR memiliki nilai minimum sebesar 0.2124 dan nilai maksimum sebesar 0.3282. Rata-rata nilai tax management dari 102 data sampel adalah 0.262438 dengan standar deviasi sebesar 0,267059. Variabel profitability yang diprosikan menggunakan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.0167 dan nilai maksimum sebesar 0.7091. Rata-rata nilai profitability dari 102 data sampel adalah 0,158925 dengan standar deviasi sebesar 0.1362942. Variabel firm size yang diprosikan menggunakan Ln (total aset) memiliki nilai minimum sebesar 25.7957 dan nilai maksimum sebesar 33,4945. Rata-rata nilai firm size dari 102 data sampel adalah 28,651470 dengan standar deviasi sebesar 1.7130550. Variabel leverage yang

diprosikan menggunakan DER memiliki nilai minimum sebesar 0.0906 dan nilai maksimum sebesar 2.9095. Rata-rata nilai leverage dari 102 data sampel adalah 0,626266 dengan standar deviasi sebesar 0.5714013.

UJI NORMALITAS

Hasil uji Normalitas yang dilakukan dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.2349292
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.063
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah dari SPSS 25 (2021)

Dari hasil pengujian tersebut didapatkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,200 > 0,05$), yang artinya data terdistribusi secara normal.

UJI MULTIKOLONIERITAS

Hasil uji multikolonieritas dengan melihat nilai dari tolerance dan VIF dari setiap variable penelitian berikut:

Tabel 5: Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.904	1.106
	SIZE	.915	1.093
	DER	.913	1.095
a. Dependent Variable : ETR			

Sumber: Data diolah dari SPSS 25 (2021)

Berdasarkan dari hasil diatas bahwa nilai tolerance dan VIF mengindikasikan tidak terdapatnya multikolonieritas pada variabel penelitian ini

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Hasil uji Heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji Park dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	-3.647	3.478		-1.049	.297
	ROA	-1.688	1.566	-.112	-1.078	.284
	SIZE	-.176	.124	-.147	-1.417	.160
	DER	.113	.372	.032	.305	.761
a. Dependent Variable : LnU2i						

Sumber: data diolah dari SPSS 25 (2021)

Dari hasil diatas nilai signifikansi dari seluruh variabel bebas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga mengindikasikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

UJI AUTOKORELASI

Hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan uji Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7: Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 ^a	.174	.148	.02331	2.035
a. Predictors : (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1					
b. Dependent Variable : Lag Y					

Sumber: data diolah dari SPSS 25 (2021)

Dari hasil uji DW ini didapatkan hasil DW lebih besar daripada dU dan lebih kecil daripada 4-dU, yaitu $1,7383 < 2,035 < 2,2617$ sehingga mengindikasikan tidak terdapatnya gejala autokorelasi pada model regresi penelitian ini

UJI F

Hasil dari uji F yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 8: Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.016	3	.005	9.546	.000 ^b
	Residual	.056	98	.001		
	Total	.072	101			
A. Dependent Variable : ETR						
B. Predictors : (Constant), DER, SIZE, ROA						

Sumber: data diolah dari SPSS 25 (2021)

Dari hasil diatas didapat nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana angka tersebut lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini, yang terdiri atas profitability, firm size, serta leverage secara bersama-sama atau secara simultan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu tax management. Dari hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini sudah sesuai untuk digunakan (model fit).

ANALISA REGRESI BERDANDA DAN UJI t

Hasil analisa regresi berganda dan Uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9: Analisis regresi berganda dan Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.467	.041		11.480	.000
	ROA	-.019	.018	-.095	-1.021	.310
	SIZE	-.007	.001	-.460	-4.948	.000
	DER	.006	.004	.131	1.406	.163

a. Dependent Variable : ETR

Sumber: data diolah dari SPSS 25 (2021)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi berganda pada penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$ETR = 0,467 - 0,019ROA - 0,007SIZE + 0,006DER + e$$

Dari hasil tersebut juga dapat dilihat bahwa:

1. Nilai signifikan dari variabel ROA adalah 0.310, dimana hasil ini lebih besar dari 0.05. Hasil ini menyatakan bahwa ROA sebagai proksi dari variabel profitability tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ETR.
2. Nilai signifikan dari variable SIZE adalah 0,000, dimana hasil ini lebih kecil dari 0,000. Hasil ini menyatakan bahwa SIZE sebagai proksi dari variabel firm size memiliki pengaruh signifikan terhadap ETR.
3. Nilai signifikan dari variabel DER adalah 0.163, dimana hasil ini lebih besar dari 0.05. Hasil ini menyatakan bahwa DER sebagai proksi dari variabel leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ETR.

PEMBAHASAN HASIL

PENGARUH PROFITABILITY TERHADAP TAX MANAGEMENT

Dari hasil yang disajikan pada tabel 9, didapatkan hasil bahwa ROA sebagai proksi dari variabel profitability mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,310. Tingkat signifikansi sebesar 0,310 ini lebih besar daripada 0.05 ($0.310 > 0.05$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa profitability tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax management, sehingga H1 pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Djuniar (2019), Hati, et al. (2019), Mardiani & Asmanah (2021), Sadewo & Hartiyah (2017), dan Wijayanti & Muid (2020) yang menyatakan bahwa profitability secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax management. Suatu perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak sehingga besar atau kecilnya profit yang diperoleh perusahaan tidak membuat suatu perusahaan termotivasi untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan ke kas negara. Perusahaan akan cenderung membayar pajak sesuai dengan besaran nilai

yang seharusnya ditanggung oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya risiko deteksi (probability of detection). Menurut Pohan (2013), risiko deteksi berkaitan dengan tingkat kemungkinan suatu perusahaan terdeteksi melakukan pelanggaran terhadap ketentuan perpajakan. Ketika fiskus merasa bahwa suatu perusahaan membayar pajak lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan atau terjadi lebih bayar dalam jumlah yang besar, maka fiskus dapat melakukan pemeriksaan terhadap perpajakan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, agar dapat menghindari pemeriksaan pajak oleh fiskus maka besar atau kecilnya profit yang diterima perusahaan tidak membuat suatu perusahaan termotivasi untuk meminimalisir pajaknya hanya untuk memperoleh laba yang jauh lebih besar. Selain itu, jika fiskus mendeteksi adanya tindakan tax management yang agresif yang dilakukan suatu perusahaan maka akan timbul konsekuensi pajak yang lebih besar yang nantinya perlu dibayarkan oleh perusahaan.

PENGARUH FIRM SIZE TERHADAP TAX MANAGEMENT

Dari hasil yang disajikan pada tabel 9, didapatkan hasil bahwa variabel size sebagai proksi dari firm size mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 ini lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga firm size berpengaruh signifikan terhadap tax management.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Djuniar (2019) dan Marbun (2021) yang menyatakan bahwa firm size mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tax management. Ukuran suatu perusahaan berpengaruh terhadap keputusan manajer untuk melakukan tindakan tax management. Perusahaan besar cenderung memiliki

banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan tax management. Selain itu, perusahaan besar juga mempunyai dana yang lebih mencukupi untuk menyewa konsultan pajak atau mempekerjakan ahli-ahli perpajakan pada perusahaan yang dapat memberikan petunjuk terkait dengan bagaimana memanfaatkan celah perpajakan guna mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.

PENGARUH LEVERAGE TERHADAP TAX MANAGEMENT

Dari hasil yang disajikan pada tabel 9, didapatkan hasil bahwa variabel DER sebagai proksi dari leverage mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,163 ini lebih besar daripada 0,05 ($0,163 > 0,05$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax management, sehingga H3 dalam penelitian ini ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Henny & Febrianti (2016), Wijaya & Murtianingsih (2021), Noviatna et al. (2021), Nurfitriani & Hidayat (2021), Rahmawati et al. (2020), Sadewo & Hartiyah (2017), Wijaya & Febrianti (2017), dan Wijayanti & Muid (2020), yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax management. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan secara sengaja memperbesar tingkat utang perusahaan hanya untuk melakukan tax management. Hal ini dikarenakan bahwa bunga pinjaman tidak dapat secara berdampak besar dan secara signifikan terhadap beban pajak yang perlu dibayarkan oleh perusahaan. Disisi lain, jika perusahaan terus menambah utang hanya untuk melakukan tax management akan dinilai kurang baik oleh pemilik perusahaan atau publik, karena perusahaan dengan tingkat utang yang besar mempunyai risiko gagal bayar yang tinggi dan juga risiko likuidasi perusahaan menjadi lebih meningkat (Henny & Febrianti, 2016).

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

SIMPULAN

Dari hasil pengujian mengenai pengaruh profitability, firm size, dan leverage terhadap tax management pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, dapat disimpulkan bahwa

1. Berdasarkan pengujian secara parsial, profitability tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tax management. Hal tersebut dikarenakan tinggi atau rendahnya profit yang diperoleh perusahaan tidak membuat manajer suatu perusahaan ingin melakukan tax management karena perusahaan tidak ingin diperiksa oleh fiskus, karena jika hal tersebut terjadi perusahaan akan mengeluarkan dana yang lebih besar untuk membayarkan pajaknya beserta dengan denda yang harus ditanggung.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial, firm size mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tax management. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan skala besar memiliki sumber daya yang memadai untuk membantu perusahaan memanfaatkan celah perpajakan dalam rangka tax management yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Berdasarkan pengujian secara parsial, leverage tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tax management. Perusahaan tidak akan secara sengaja memperbesar tingkat utang perusahaan untuk melakukan tax management. Hal ini dikarenakan yang mana semakin besarnya utang yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan resiko gagal bayar menjadi tinggi.

SARAN

Saran dari penelitian ini dan juga masukan kepada peneliti berikutnya yang ingin meneliti topik tax management adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah sampel pada penelitian berikutnya dengan cara menambahkan subjek yang diteliti dari perusahaan-perusahaan non manufaktur agar hasil dari penelitian selanjutnya dapat merepresentasikan kesimpulan untuk seluruh perusahaan dari industri yang berbeda.
2. Untuk penelitian selanjutnya, menggunakan pengukuran yang lain terkait dengan variabel tax management menggunakan indikator pengukuran CETR, mengukur profitability menggunakan ROE, mengukur firm size menggunakan total penjualan, mengukur leverage menggunakan DAR.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya memperbanyak pengaruh variabel lain dengan cara menambahkan pengaruh variabel bebas lainnya, seperti good corporate governance, fasilitas perpajakan, dan lain sebagainya yang disinyalir dapat mempengaruhi tax management agar dapat memperluas pengetahuan peneliti dan pembaca hasil penelitian.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berikut ini merupakan pemaparan singkat terkait keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini:

1. Terdapat pembulatan angka pada saat penginputan ke dalam aplikasi SPSS untuk pengujian dalam penelitian ini, yang memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada tiga periode, yaitu dari periode 2017-2019 sehingga kurang dapat mencerminkan kesimpulan pengaruh profitability, firm size, dan leverage terhadap tax management dalam jangka waktu yang panjang.
3. Proksi tax management dihitung menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yang mana sebenarnya terdapat pengukuran lainnya dalam mengukur tax management yaitu memakai proksi CETR. Variabel bebas yang ada pada penelitian ini hanya variabel profitability, firm size, serta leverage,

yang mana sebenarnya banyak variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti yang disinyalir atau berpotensi mempengaruhi tax management, seperti rasio intensitas modal, fasilitas perpajakan, corporate governance, dan lain-lain serta terdapat indikator pengukuran lainnya yang dapat dipakai untuk mengukur profitability, firm size, dan leverage suatu perusahaan.

REFERENSI

- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*. Vol. 4 No. 1, pp 29-42. e-ISSN: 2548-3501.
- Anugrah, S., & Yuliana, C. (2020). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Pajak. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*. Vol. 17 No. 1, pp 82-100. e-ISSN: 2620-4320. p-ISSN: 1693-9441.
- Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. Vol 11 No. 3, pp 452-463. e-ISSN: 2622-1950. p-ISSN: 2086-7662.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2016-2018*. <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>. Diunduh 26 September 2021.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2019-2021*. <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>. Diunduh 26 September 2021.
- Dang, C., Li, Z., & Yang, C. (2018). Measuring Firm Size in Empirical Corporate Finance. *Journal of Banking & Finance*, pp 159 - 176.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2007). Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Undang-Undang Perpajakan (KUP). <https://pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-28-tahun-2007>. Diunduh 21 September 2021.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2020). *Laporan Kinerja Tahun 2019*. <https://www.pajak.go.id/id/laporan-kinerja-tahun-2019>. Diunduh 21 September 2021.
- Djuniar, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntanika*. Vol. 5 No. 2, pp 67-77. ISSN: 2407-1072.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. (Edisi 9) Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hati, R. P., Mulyati, S., & Kholila, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Equilibiria*. Vol. 7 No. 2, pp 56-66. <https://doi.org/10.33373/jeg.v6i2.2241>
- Henny, & Febrianti, M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 18 No. 2, pp 159-166. ISSN: 1410-9875.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017a). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017b). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Gramedia.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Baittri, J. H. (2021). Pengusaha yang Diduga Gelapkan Pajak Rp 2,5 Miliar di Jambi Segera Diadili. 21 Januari 2021. <https://regional.kompas.com/read/2021/01/21/21400311/pengusaha-yang-diduga-gelapkan-pajak-rp-25-miliar-di-jambi-segera-diadili>. Diunduh 26 September 2021.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kontan. (2020). Industri manufaktur dan keuangan penopang penerimaan pajak. 25 Mei 2020. <https://nasional.kontan.co.id/news/industri-manufaktur-dan-keuangan-penopang-penerimaan-pajak>. Diunduh 26 September 2021.
- Kurniawan, I. S. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *AKUNTABEL*. Vol. 16 No. 2, pp 213-221. e-ISSN: 2528-1135. p-ISSN: 0216-7743.
- Liputan6. (2020). Sri Mulyani Bongkar Penyebab Target Perpajakan Tak Tercapai di 2019. 25 Agustus 2020. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4339419/sri-mulyani-bongkar-penyebab-target-perpajakan-tak-tercapai-di-2019>. Diunduh 26 September 2021.
- Marbun, Sudjiman, P. E., & Sari, A. I. (2021). Pengaruh Fasilitas Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak yang Terdaftar di BEI 2017-2020. *Jurnal Audit & Perpajakan (J.A.P)*. pp 41-59. e-ISSN: 2809-1809.
- Noviatna, H., Zirman, & Safitri, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. Vol. 14 No. 1, pp 93-102. e-ISSN: 2476-9460. p-ISSN: 2085-0751.
- Nurfitriani, F., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang dan Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Manajemen Pajak. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*. Vol. 10 No. 1, pp 1-18. e-ISSN: 2684-8228. p-ISSN: 2303-3568.
- Pohan, C. A. (2013). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, A. N., & Gunawan. (2017). Pengaruh Size, Profitability, dan Liquidity terhadap Effective Tax Rates (ETR) Bank Devisa Periode 2010 – 2014. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 14 No.1, pp 18-28. e-ISSN: 2579-485X. p-ISSN: 1829-9865.
- Rahmawati, A., Sumiati, A., & Zulaihati, S. (2020). The Influencing Factors of Tax Management In Go Public Companies On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*. Vol. 1 No. 1, pp 86-96. ISSN: 2722-9823.
- Rahmawati, V., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, pp 1-19. e-ISSN: 2460-0585.
- Resmi, S. (2017). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Canada: Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method For Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons: New York.
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 22 No. 3, pp 2177-2203. ISSN: 2303-8556.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

- Wahyuni, Molli. (2020). Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Wibisono, A. (2016). Kembali Mengingat, Mengapa Pajak itu Sangat Penting?. 19 Desember 2016. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/kembali-mengingat-mengapa-pajak-itu-sangat-penting>. Diunduh 21 September 2021.
- Wijaya, B. A., & Murtianingsih. (2021). Determinan Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur. RISTANSI: Riset Akuntansi. Vol. 2 No. 1, pp 41-58. e-ISSN: 2775-2267.
- Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity dan Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 19 No. 1a, pp 274-280. ISSN: 1410-9875.